

Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2022

The Relationship between Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Diarrhea at the Sidorejo Health Center in Pagar Alam City in 2022

Mika Herlika¹, Murwati^{2*}, Fery Surahman³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: murwati@unived.ac.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 28 November 2022

Revisi 10 Desember 2022

Diterima 07 Januari 2023

Kata kunci:

ASI Eksklusif, Kejadian Diare

Diare merupakan penyakit endemis khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia dan penyakit yang berpotensi megalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (2017) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah penderita kasus diare tertinggi masih di puskesmas yang sama yaitu, Puskesmas Sidorejo dengan jumlah penderita sebanyak 51 kasus, puskesmas Gunung dempo dengan jumlah penderita 45 kasus dan Puskesmas Pengandonan dengan jumlah penderita sebanyak 37 kasus. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan ASI eksklusif dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Sidorejo Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo yaitu sebanyak 168. balita. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Simple Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengumpulan data checklist (√) dan kuesioner penelitian. Analisis data menggunakan analisa statistik chi-square, dengan derajat kepercayaan 95%, dengan nilai (p) 0,05. Saran diharapkan bagi instansi kesehatan (Puskesmas) untuk dapat melakukan peningkatan perbaikan Sarana Air Bersih, Fasilitas Jamban Sehat serta mengupayakan peningkatan program penyehatan lingkungan pemukiman dengan sasaran plesterisasi lantai rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam, dengan nilai $p=0,002$.

ABSTRACT

Keywords:

*Exclusive breastfeeding,
incidence of diarrhea*

Diarrhoea is an endemic disease, especially in developing countries such as Indonesia, and a disease that has the potential to experience extraordinary events (KLB), which are often accompanied by death. Globally, there is an increase in diarrhoea cases that cause death in children under five. WHO data (2017) states that there are around 1.7 billion cases of diarrhoea in toddlers, which causes the deaths of 525,000 toddlers each year. In 2021, the highest number of diarrhoea cases will still be in the same puskesmas, namely, Sidorejo Health Centre, with 51 cases. Gunung Dempo Health Centre with 45 cases and Pengandonan Health Centre with 37 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhoea in the Sidorejo Health Centre area in 2022. This study used quantitative methods with a cross-sectional research design. The population in this study was all mothers who had toddlers and lived in the Sidorejo Health Centre working area, namely 168 toddlers. Sampling in this study was done using the simple random sampling technique. The sample in this study was 63 people. Data collection tools used in this study were a checklist data collection format () and a research questionnaire. Data analysis used chi-square statistical analysis with a 95% confidence level and a value (p) of 0.05. Suggestions are expected for health agencies (Puskesmas) to be able to improve the improvement of clean water facilities and healthy latrine facilities and strive to increase residential environmental health programmes with the target of plastering the floor of the house. The results of this study indicate that there is a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhoea in toddlers in the Sidorejo Health Centre area of Pagar Alam City, with a value of $p = 0.002$.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari (Saputri, N. et.al. 2019). Diare merupakan penyakit endemis khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan penyakit yang berpotensi mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan. Namun, karena kejadian diare itu sering disertai dengan berkurangnya nafsu makan sehingga menyebabkan keadaan tubuh lemah dan keadaan tersebut sangat membahayakan kesehatan anak (Andreas, A.N. 2018)

Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (2017) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab kematian nomor tiga di dunia, paling umum merupakan penyebab kematian pada bayi dan balita serta membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun (Baqi, 2019).



Berdasarkan data WHO pada tahun 2018 didapatkan angka kejadian diare yaitu diperkirakan sebanyak 2,4 miliar (WHO, 2019). Angka kejadian diare di Indonesia tahun 2018 sebanyak 4.003.786 kasus (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian diare tahun 2018 yang tercatat di sarana kesehatan tertinggi yaitu di Jawa Barat sebanyak 1.314.464 kasus, kedua di Jawa Timur sebanyak 1.066.523 kasus dan ketiga Sumatera Utara sebanyak 386.516 kasus (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Riskesdas, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 2020 penemuan kasus diare balita yang dilayani sebanyak 30.389 kasus diare, sebanyak 29.531 mendapatkan oralit (97,2%). Berdasarkan data tersebut penemuan kasus terbanyak di Kota Palembang yaitu sebanyak 10.378 kasus dan yang terkecil ada di Kabupaten Muratara 213 kasus. di kota pagar alam angka kasus diare balita sebanyak 302 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2021).

Pada tahun 2021 jumlah penderita kasus diare tertinggi masih di puskesmas yang sama yaitu, Puskesmas Sidorejo dengan jumlah penderita sebanyak 51 kasus. puskesmas Gunung dempo dengan jumlah penderita 45 kasus dan Puskesmas Pengandonan dengan jumlah penderita sebanyak 37 kasus. Diare merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas hampir diseluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia dapat terserang. Diare menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Anak-anak dan balita di negara berkembang mengalami rata-rata 3-4 kali diare per tahun tetapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kejadian diare per tahun hampir 15- 20% waktu hidup dihabiskan untuk diare (Ragil, 2017).

Pemberian ASI eksklusif dapat melindungi anak terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dan lain-lain. Meningkatnya pemberian ASI di seluruh dunia diperkirakan dapat menurunkan angka kematian akibat diare sampai 30-40% kematian akibat diare pada bayi (Oddy, 2016). Pemberian ASI sampai bayi mencapai usia 6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare (Proverawati, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi dengan metode penelitian secara literature review didapatkan bahwa variabel yang terbukti sebagai faktor risiko kejadian diare adalah tingkat pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI, kondisi sarana air bersih, sumber air minum, cuci tangan pakai sabun setelah BAB pada ibu dan mencuci tangan sebelum memberikan makan.

Secara Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi, cakupan pemberian ASI pada bayi sampai 6 bulan naik dari 24,3% pada tahun 2017 menjadi 30,2% pada tahun 2018, cakupan ASI di Indonesia ini belum mencapai target yang diharapkan Dinkes yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas masih tingginya angka kasus diare di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam maka rumusan penelitian adalah Hubungan asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare di Wilayah Puskesmas Sidorejo Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan cross sectional. Yakni mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data dalam waktu bersamaan (point time apoach). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus tahun 2022 di wilayah Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo yaitu sebanyak 168. balita. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili Populasi tersebut (Notoatmodjo, 2010). sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang.

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner danobservasi dipergunakan untuk memperoleh data umur, jenis kelamin,pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit, ketersediaan danpemanfaatan sarana air bersih dan jamban keluarga serta jenis lantai rumah, Sedangkan cara pengumpulan datanyamenggunakan wawancara, observasi dan surveyor.

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan Diketahuinyaistribusi frekuensi dari masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabele dependen, yang akan disajikan dalam bentuk Tabel. Analisis Bivariat dalam penelitian ini dilakukan Diketahuinyaada tidaknya hubungan antara satu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-square*, pengambilan uji didasarkan pada kategori variabel independen dan dependen bersifat kategori-kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah kerjakerja UPTD Puskesmas Sidorejo termasuk dalam wilayah kecamatan Pagar Alam Selatan. UPTD Puskesmas Sidorejo mempunyai wilayah kerja sebanyak 22 desa yang dapat dijangkau dengan kendaraan umum dan luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidorejo adalah 56.830 km² jarak ke Ibukota Provinsi sejauh 300 km. UPTD Puskesmas Sidorejo Pagar Alam Selatan memiliki gedung Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap serta Instalasi Gawat Darurat, semuanya dalam kondisi baik. Penduduk Kecamatan Pagar Alam Selatan dalam wilayah UPTD Puskesmas Sidorejo pada tahun 2021 berdasarkan data yang didapat dari Kantor Kecamatan. Penduduk Kecamatan Pagar Alam Selatan berjumlah 32.892 orang, yang tersebar dalam 6 kelurahan.

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian untuk melihat gambaran ASI Eksklusif dan kejadian Diare. Selengkapnya hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Responden Di Wilayah Puskesmas Sidorejo Tahun 2022

| No | ASI Eksklusif | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak ASI Eksklusif | 22 | 34,9 |
| 2 | Asi Eksklusif | 41 | 65,1 |
| Total | | 63 | 100 |

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari Responden tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 orang (34,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kejadian Diare Balita di Wilayah Puskesmas Sidorejo Tahun 2022

| No | Kejadian Diare | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | Diare | 28 | 44,4 |
| 2 | Tidak Diare | 35 | 55,6 |
| Total | | 63 | 100 |



Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Responden terkena Diare sebanyak 28 orang (44,4%).

Analisi Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare. Uji statistik yang dipergunakan adalah *chi-square* (X^2) dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Sidorejo Tahun 2022

| No | Pemberian ASI | Kejadian Diare | | | | Total | P |
|-------|---------------------|----------------|------|-------------|------|-------|-------|
| | | Diare | | Tidak Diare | | | |
| | | F | % | F | % | | |
| 1 | Tidak ASI Eksklusif | 16 | 72,7 | 6 | 27,3 | 22 | 0.002 |
| 2 | ASI Eksklusif | 12 | 29,3 | 29 | 70,7 | 41 | |
| Total | | 28 | 44,4 | 35 | 55,6 | 63 | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 orang responden yang ASI tidak eksklusif lebih dari sebagian Responden mengalami Diare yaitu ada 16 orang (72,7%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang lebih kecil dari alpha 5%, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam.

Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terkait, serta mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil. Sesuai dengan tujuan utama penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan terhadap Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare.

1. Hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian Diare di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2022

Hasil analisis data secara statistik pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 22 orang responden yang ASI tidak eksklusif hampir seluruh dari Responden mengalami Diare yaitu ada 16 orang (74.7%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang lebih kecil dari alpha 5%, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mengalami diare lebih tinggi dari data tampak bahwa ada 77.4% balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mengalami diare, hal ini menunjukkan bahwa faktor ASI Eksklusif sangat penting bagi balita karena ASI merupakan makanan yang sangat baik bagi balita, dengan mengkonsumsi ASI saja selama 6 bulan sudah cukup bagi balita tanpa harus ditambah dengan makanan yang lain, karena ASI selain sebagai makanan juga berfungsi sebagai anti body dari berbagai penyakit termasuk diare.

ASI sangat berperan pada perkembangan sistem imun baik sistemik maupun mukosa. Saluran pencernaan pada bayi yang baru lahir masih sangatlah sederhana, sehingga paparan nutrisi dan mikroba yang diterima pada fase awal setelah kelahiran sangat berdampak pada perkembangan sistem imun. Setelah lahir, bayi dihadapkan pada suatu masa transisi yang awalnya bergantung pada nutrisi dari tali pusar kini harus menerima nutrisi secara enteral (Neville, 2017).

ASI kepada bayi yang baru lahir secara penuh mempunyai daya lindung empat kali lebih besar terhadap diare dari pada pemberian ASI yang disertai dengan susu botol. Pada bayi yang tidak diberi ASI spada enam bulan pertama kehidupannya, risiko mendapatkan diare adalah 30 kali lebih besar dibanding dengan bayi yang tidak diberi ASI (Kemenkes. RI, 2017).

Bayi yang memperoleh ASI mempunyai morbiditas dan mortalitas diare lebih rendah. Bayi dengan air susu buatan (ASB) mempunyai risiko lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang selain mendapat susu tambahan juga mendapatkan ASI, dan keduanya mempunyai risiko diare lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang sepenuhnya mendapatkan ASI. Risiko relatif ini tinggi dalam bulan-bulan pertama kehidupan (Suryono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sentana (2018) mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi didapatkan hasil bahwa ASI eksklusif berhubungan secara signifikan terhadap kejadian diare ($p=0,005$). Penelitian yang dilakukan oleh Duarsa, Pinatih, & Ariastuti (2019) mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 Bulan di Puskesmas Denpasar Barat II didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi ($p= 0,000$). Dalam penelitian ini, bayi yang menderita diare pada kelompok ASI Eksklusif ada 5 orang, saat di lakukan wawancara ibu bayi mengatakan anak nya diare karena tidak cocok dengan salah satu susu formula dan makanan tambahan yang diberikan saat berusia diatas 6 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu program peningkatan penggunaan ASI khususnya ASI eksklusif sebagai prioritas dan program pengendalian penyakit diare karena dampaknya yang sangat besar terhadap kesehatan bayi dan balita. Berdasarkan hasil penelitian angka kejadian diare pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih besar apabila dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ibrahim pada tahun 2013 yang menyebutkan bahwa angka kejadian infeksi pada bayi lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Angka kejadian diare pada bayi umur 6-12 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal itu dikarenakan ASI adalah asupan yang aman dan bersih bagi bayi dan mengandung antibodi penting yang ada dalam kolostrum sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh bayi (Soetjiningsih,2015

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir Sebagian dari Responden tidak memberikan ASI secara eksklusif
2. Sebagian besar dari Responden menderita diare.
3. Ada hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam, dengan nilai $p=0,002$.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin R. 2007. Current Issue *Kematian Anak karena Penyakit Diare* (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makasar. Diakses: 25 April 2015.
<http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/10/17/current-issue-matian-anak-karena-penyakit-diare/>.
- Depkes RI. 2005. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Depkes RI, Jakarta.
- _____. 2007. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Depkes RI, Jakarta.
- _____. 2008. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Depkes RI, Jakarta.
- Dinkes Kab. Kaur. Tahun 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur Tahun 2018*.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2017*. Dinkes Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu
- Dinkes RI. 2010. *Permenkes RI Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum*. Jakarta
- Entjang I. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Citra Aditya Bakti, Jakarta.
- Hidayat, aziz Alimul, 2005. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Surabaya: Salemba Medika
- Hasan, Rusepno. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hastono, S P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hidayat, aziz Alimul, 2005. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Surabaya: Salemba Medika
- Irfandi, Jecki. 2013. *Definisi Sarana Air Bersih*.: http://publichealth29.blogspot.com/2013/01/bab-ii-surveilens-epidemiologi-sarana_12.html?m=1
- Kemenkes RI. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nanny L.D, Vivian. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2011. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan seni) Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010 , *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Salemba Medika, Jakarta.
- Peprianti, G., Rahmarianti, G. , & Marsimin, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 1–8. Diambil dari <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11>
- Rahadi E B. 2005. *Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Diare di Desa Pegunungan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2005*. (KTI) UMS.
<http://etd.library.ums.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptumsgdl-sl-2007-ekobagusra-9071>.
- Ramaini, Mastita. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Bayi*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Ratnawati D, Trisno A W, Solikhah. 2009. Faktor Risiko Kejadian Akut pada Balita di Kabupaten Kulonprogo. <http://www.kapanlagi.com/h/0000153644.htm>.
- Suraatmaja S. 2007. *Kapita Selekt Gastroentropologi*. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Umiati, 2009. *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Erlangga, Surabaya.

- Zubir, Juffrie M, Wibowo T. 2006. Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Akut pada Anak 0-35 Bulan (BATITA) di Kabupaten Bantul. *Sains Kesehatan*. Vol 19. No 3. Juli 2006. ISSN 1411-6197 : 319-33
- Zulkifli, 2008. *Gambaran Umum Kejadian Diare dan Kondisi Sarana Air Bersih, Jamban Keluarga, dan Saluran Pembuangan Air Limbah*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.